

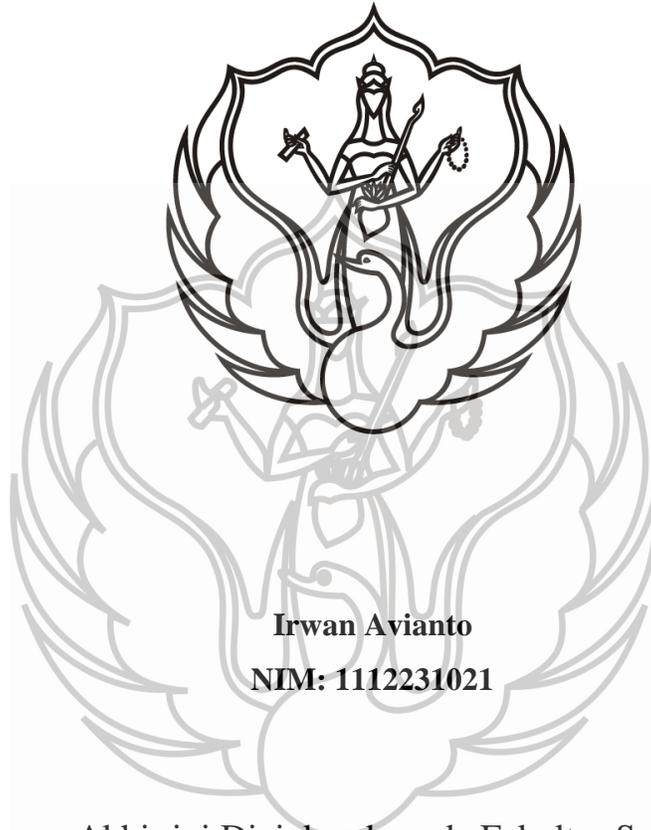
**MEMEDI SAWAH SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENIRUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**MEMEDI SAWAH SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

MEMEDI SAWAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Irwan Avianto, NIM 1112231021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 April 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs Titoes Libert, M.Sn.
NIP 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.
NIP 19860615 201212 1 002

Cognate/Anggota

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP 19800708 200604 1 002

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwan Avianto

NIM : 1112231021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : Memedi Sawah Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

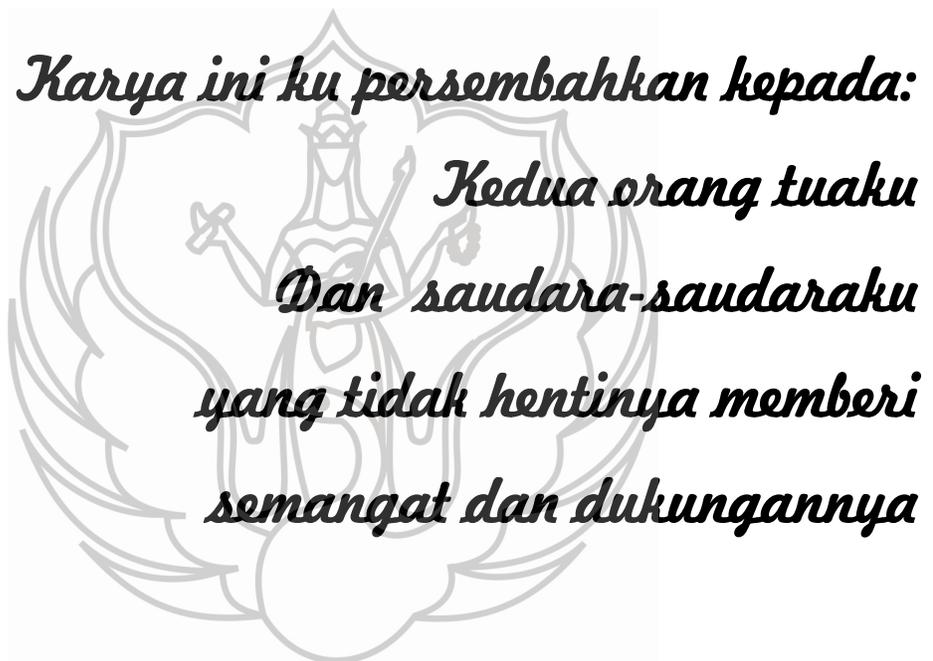
Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta 2018

Irwan Avianto

NIM 1112231021



Karya ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku

Dan saudara-saudaraku

yang tidak hentinya memberi

semangat dan dukungannya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbiallamin saya ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan ridho-NYA, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang berjudul MEMEDI SAWAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat terselesaikan untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) dengan minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan di dalam penulisan Tugas Akhir ini, untuk itu masih dibutuhkan banyak koreksi dan saran dalam penulisan ini agar dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu yang akan datang.

Banyaknya kendala yang dihadapi untuk penyusunan Tugas Akhir ini baik itu secara internal atau eksternal. Tapi berkat dukungan dan doa dari orang-orang yang membantu baik secara materi, fisik, moral, dan bahkan secara spiritual sehingga penyusunan Penciptaan Karya Seni ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan penuh rasa hormat saya ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn., Selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan cara penulisan laporan dan masukan-masukannya.

3. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku *Cognate* yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan laporan Tugas Akhir.
4. Tri Septiana Kurniati, S.pd., M.Hum., selaku Dosen Wali yang memberi bimbingan dan masukan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Seni Rupa Murni yang membimbing semasa perkuliahan memberikan banyak ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tua; Sogol Basuki dan Ayu Lestari atas dukungan nasehat, doa, materi, dan bimbingannya, serta adik saya Shintia Dwi Asmarawati dan Dita Purnama Pamungkas terimakasih atas dukungannya selama ini dalam mengenyam pendidikan di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh anggota SEKILAS yang selalu bergotong-royong.
12. Seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan khususnya Fakultas Seni Rupa angkatan 2011, Terima kasih.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis ucapkan atas bantuan berbagai pihak dalam penyelesaian tugas akhir ini, semangat serta pelajaran banyak sekali penulis dapatkan. Jika ada beberapa pihak yang lupa penulis sebutkan dalam penulisan ini, mohon maaf sebesar-besarnya.



Yogyakarta, 9 April 2018

Irwan Avianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL-I.....	i
HALAMAN JUDUL-II	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul.....	5
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	16
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	26
A. Bahan	26
B. Alat.....	29
C. Teknik	30
D. Tahap Pembentukan.....	31
BAB IV. DISKRIPSI KARYA	43
BAB V. PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 1. Orang-orangan sawah dibuat dengan sederhana	10
Gb. 2. Orang-orangan sawah dibuat dengan kreativitas tinggi	10
Gb. 3. <i>Scarecrow</i> (Inggris).....	11
Gb. 4. <i>Kakashi</i> (Jepang)	11
Gb. 5. <i>Espantapájaros</i> (Spanyol).....	12
Gb. 6. Visual orang-orangan sawah	16
Gb. 7. Leonardo da vinci, “ <i>Study for the Trivulzio Equestrian Monument</i> ”	20
Gb. 8. Cathy Locke, “ <i>Pinwheels</i> ”	21
Gb. 9. Orang-orangan sawah versi Barat	23
Gb. 10. Greg “Craola” Simkins, “ <i>Where Am I</i> ”	24
Gb. 11. I Dewa Made Mustika, “ <i>The Faithful</i> ”	25
Gambar Tahap Pembentukan	
Gb. 12. Tahap pembuatan kanvas	31
Gb. 13. Alat dan bahan yang digunakan dalam melukis.....	32
Gb. 14. Membaca buku di perpustakaan.....	33
Gb. 15. <i>Browsing refrensi</i>	34
Gb. 16. Sketsa pada kertas	35
Gb. 17. Pembuatan latar belakang.....	36
Gb. 18. Pembuatan sketsa pada kanvas.....	37
Gb. 19. Proses pengeblokan dan penyinaran	38

Gb. 20. Proses penekanan pada objek.....	39
Gb. 21. Proses pemberian tanda tangan	40
Gb. 22. Proses pemberian <i>varnish</i>	41
Gb. 23. Karya yang sudah <i>Finish</i>	42

Gambar Karya

Gb. 24. “ <i>Adaptasi</i> ” Akrilik pada Kanvas, 100 x 80 cm, 2017.....	44
Gb. 25. “ <i>Bullying</i> ” Akrilik pada Kanvas, 90 x 70 cm, 2017.....	45
Gb. 26. “ <i>Penolakan</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 x 90 cm, 2017.....	47
Gb. 27. “ <i>Topeng</i> ” Akrilik pada Kanvas, 60 x 80 cm, 2017.....	48
Gb. 28. “ <i>Gelap</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 x 60 cm, 2017.....	49
Gb. 29. “ <i>Bicara</i> ” Akrilik pada Kanvas, 60 x 80 cm, 2017.....	50
Gb. 30. “ <i>Dokter</i> ” Akrilik pada Kanvas, 120 x 100 cm, 2018.....	52
Gb. 31. “ <i>Membual</i> ” Akrilik pada Kanvas, 50 x 70 cm, 2018.....	53
Gb. 32. “ <i>Menanti</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 x 95 cm, 2018.....	54
Gb. 33. “ <i>Sendiri</i> ” Akrilik pada Kanvas, 60 x 80 cm, 2018.....	55

Gb. 34. “ <i>Hati</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 x 60 cm, 2018.....	56
Gb. 35. “ <i>Oknum</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 x 100 cm, 2018.....	57
Gb. 36. “ <i>Membaca</i> ” Akrilik pada Kanvas, 80 x 80 cm, 2018.....	58
Gb. 37. “ <i>Begal</i> ” Akrilik pada Kanvas, 100 x 100 cm, 2018.....	59
Gb. 38. “ <i>Bencana Alam</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 x 95 cm, 2018.....	60
Gb. 39. “ <i>Buntu</i> ” Akrilik pada Kanvas, 50 x 50 cm, 2018.....	61
Gb. 40. “ <i>Senior</i> ” Akrilik pada Kanvas, 60 x 50 cm, 2018.....	62
Gb. 41. “ <i>Kegagalan</i> ” Akrilik pada Kanvas, 60 x 50 cm, 2018.....	63
Gb. 42. “ <i>Kacau</i> ” Akrilik pada Kanvas, 70 x 80 cm, 2018.....	64
Gb. 43. “ <i>Surat</i> ” Akrilik pada Kanvas, 60 x 60 cm, 2018.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	72
LAMPIRAN 2 : Foto Poster Pameran dan Undangan	74
LAMPIRAN 3 : Foto Situasi Display Karya	75
LAMPIRAN 4 : Foto Situasi Pameran	76
LAMPIRAN 5 : Katalogus	77



ABSTRAK

Karya dalam Tugas Akhir ini pada dasarnya merupakan refleksi dari hasil pengamatan terhadap fenomena-fenomena kehidupan maupun peristiwa yang dialami. Memori tentang kegelisahan, kesepian, ketakutan, dan aktivitas yang mengaju kepada pengalaman yang tidak menyenangkan.

Atas dasar latar belakang dan ketertarikan terhadap *memedi* sawah dalam menginterpretasikan pengalaman tersebut, dan memvisualisasikan berbagai kejadian, suasana yang ditangkap oleh indra menjadi bentuk karya seni lukis. Kemudian diekspresikan melalui kacamata estetis, fantasi, imajinasi, dan persepsi pribadi. Ide ditransformasikan ke dalam bentuk karya seni lukis dengan menggunakan elemen-elemen seni, seperti garis, bentuk, warna, bidang, ruang, dan tekstur, sehingga mempunyai makna bersifat pribadi maupun universal.

Pengembangan ide atau gagasan dalam penciptaan karya seni dari pengalaman mengamati hal yang dijumpai di kehidupan sehari-hari membuat kesadaran dalam memahami apa itu kehidupan. Dari pengamatan muncul ketertarikan untuk meninjau objek, sehingga tanpa disadari hal itu melekat dan menimbulkan sudut pandang tersendiri dalam memberi pemaknaan terhadap objek. Seperti *memedi* sawah yang terus berdiri tegak dengan gagahnya walau diterpa badai, disengat panasnya matahari, dan dinginnya malam. Memandang kehidupan yang terkadang menyakitkan dan tidak menyenangkan namun harus dihadapi dengan hati yang kuat dan tegar dalam melewatinya.

Kata Kunci: *memedi* sawah, simbolisme, rasa takut, seni lukis

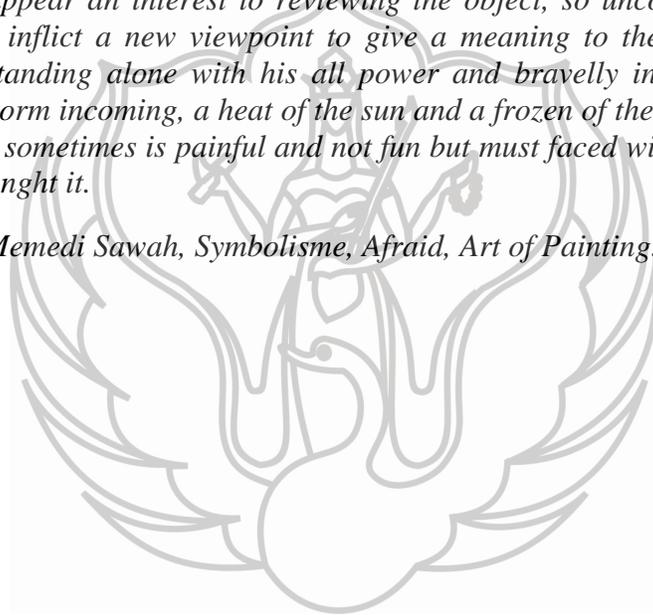
ABSTRACT

This thesis basically is a refraction of observation result about phenomenons in daily life or incident. Memory about resstlessness, forlorn, terrified and activity that point on unpleasure experience.

Basically from the background and interest of Memedi sawah to interpret that experience and visualize any incident, the atmosphere that obtained with the sense becoming art work. Then expressed through view point aesthetic, fantasy, imagination and personal perception. Idea transform into painting art work using element of art's as know as line, form, colour, field and texture, and make it have a meaning in personal or universal.

Idea development in art work creation from experience and observation a thing that seen in daily life make some awarness to understand what is life. From the observation appear an interest to reviewing the object, so unconsciously that thing attached and inflict a new viewpoint to give a meaning to the object. As Memedi sawah that standing alone with his all power and bravelly in the middle of field whenever a storm incoming, a heat of the sun and a frozen of the night. Look in to the daily life that sometimes is painful and not fun but must faced with a strong and hard heart to throught it.

Key Words: Memedi Sawah, Symbolisme, Afraid, Art of Painting.



BAB I PENDAHULUAN

Seni tercipta melalui ungkapan hati atau perasaan seseorang, diserap oleh indra dan mengalami pengendapan dalam hati yang kemudian diwujudkan ke dalam sebuah karya seni. Seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk melihat dan mengenali diri jauh lebih dalam. Seni dapat pula sebagai wadah untuk mengekspresikan sebuah perasaan maupun pengalaman yang dialami oleh kehidupan yang terus direkam oleh otak dan membekas dihati dalam rentang waktu yang cukup lama.

Adanya kebutuhan untuk mengungkapkan pengalaman estetis menjadikan seni sebagai tempat atau wadah untuk mengekspresikannya. Di situlah eksistensi dan perkembangan seni akan selalu berdampingan dan sejalan dengan kehidupan manusia. Hal ini yang membuat seni mendapatkan ruang dalam kehidupan. Seperti yang disampaikan oleh Soedarso Sp pengertian tentang seni itu sendiri yaitu:

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya.¹

Penciptaan karya seni pasti tidak akan terlepas dari pengalaman yang dialami senimannya. Momen-momen estetis yang terdapat pada lingkungan senimannya berpengaruh besar terhadap terciptanya sebuah karya seni. Proses terciptanya suatu karya dipengaruhi beberapa faktor di antaranya, faktor lingkungan, psikologis maupun biologis dari senimannya.

Dalam menjalani sebuah kehidupan pasti akan dihadapkan berbagai macam konflik dalam hidup. Salah satunya dapat ditemukan di dalam lingkungan bersosial, bagaimana berinteraksi, berkarya, dan mempertahankan diri. Konflik dalam batin tersebut mengolah rasa dan menjadikannya sebuah nilai-nilai positif serta bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitar, seperti pengertian seni dari Joost Simiers yaitu:

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 109.

Tidak dapat disangka, seni merupakan arena pergulatan batin, konflik-konflik sosial, dan persoalan-persoalan status di dalam diri manusia yang saling tarik menarik secara lebih padat dibandingkan dengan ranah komunikasi sehari-hari.²

Setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan dalam hidup dan setiap orang harus bergulat dengan kesulitan-kesulitan kehidupannya. Permasalahan dalam kehidupan membuat pengalaman rasa takut yang dialami menjadikannya sebuah rasa cemas, gelisah, trauma, dan keraguan. Momen-momen tersebut selalu mengiringi kehidupan ketika seseorang tumbuh dan berkembang.

Dalam mengekspresikan suatu emosi untuk menuangkan pesan yang akan disampaikan, manusia sering menggunakan simbol-simbol di dalam interaksi sosialnya, seperti judul yang diangkat yaitu “*Memedi Sawah Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*”. Dalam mengungkapkan rasa takut yang dilandasi dari pengalaman pribadi untuk dituangkan atau dicurahkan dalam suatu lukisan memberi peluang mengurangi beban dalam hidup. Dalam karya lukis ini menginterpretasikan diri sebagai *memedi* sawah, karena mengambil filosofi dari *memedi* sawah itu sendiri dan sebagai cerminan diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *memedi* sawah merupakan suatu simbol yang digunakan petani untuk berinteraksi dengan burung serta hama pertanian lainnya.

A. Latar Belakang

Setiap orang pasti mempunyai pengalaman hidup yang bermacam-macam di antaranya, baik itu dari lingkungan atau pun di pendidikannya. Dibesarkan di lingkungan perdesaan yang mayoritas penduduknya sebagai petani, dan seringkali bermain di area persawahan atau pertanian saat masa kecil membuat kekaguman terhadap kehidupan seorang petani yang sederhana, apa adanya, sabar dan pekerja keras. Seorang petani dalam bekerja sangat tekun dan bekerja keras dalam menggarap lahan pertaniannya, dari mencangkul tanah yang akan ditanami padi, mengairi lahannya, sehingga dapat ditanami bibit-bibit padi dan merawatnya. Tidak sampai di sini perjuangan seorang petani untuk pertaniannya, ada permasalahan

² Joost Simiers, *Art Under Pressure: Memperjuangkan Keanekaragaman Budaya di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Insist Press. 2009), p. 3.

yang menanti sebelum musim panen tiba. Permasalahan irigasi ketika musim kemarau tiba, membuat para petani kewalahan dalam mengaliri air ke pertaniannya, terkadang dibutuhkan kerja sama dengan petani lainnya ketika irigasi sedang surut maka harus menunggu air dari pertanian orang lain agar bisa mendapatkan air untuk mengaliri pertaniannya. Masalah selanjutnya munculnya hama-hama padi yang akan mengganggu pertanian ketika akan memasuki masa panen sering meresahkan para petani, seperti wereng, tikus, burung, dan hama lainnya dapat mengganggu pertanian yang sedang tumbuh.

Persoalan yang penting saat hama burung mengganggu ketika memasuki musim panen, kebiasaan burung yang memakan bulir-bulir padi inilah yang membuat jengkel para petani saat padi menguning. Dalam menghadapi permasalahan ini para petani tidaklah kehabisan akal untuk mengatasi hama burung dan hewan lainnya, para petani membuat semacam boneka yang berwujud manusia dengan bahan yang sederhana dan mudah didapat.

Boneka inilah yang sering disebut dengan orang-orangan sawah atau dalam bahasa Jawa biasa disebut *memedi* sawah. *Memedi* sawah ini yang dipandang praktis dan mudah untuk menjadi solusi para petani agar dapat mengusir hama burung dan binatang lainnya. Tradisi membuat *memedi* sawah masih sering dilakukan oleh para petani di saat menjelang musim panen tiba. Banyak para petani membuat *memedi* sawah dengan berbagai macam-macam bahan atau media. Keunikan bentuk-bentuk *memedi* sawah yang bermacam-macam membuat ketertarikan untuk membahas dan mengkaji bagaimana memahami makna dari *memedi* sawah itu saat mereka dibuat oleh petani dan aspek fungsinya. "*Memedi* sawah sendiri juga bisa sebagai bahasa visual karena orang-orangan sawah memang bisa berbicara tentang padi yang menguning, tentang kemakmuran ekonomi dan kesejahteraan. Petani menaruh harapan pada *memedi* sawah untuk menjaga harta petani itu. Dalam posisi itulah, manusia perlu meniru orang-orangan sawah atau *memedi* sawah. Jarang ada yang memedulikan, *memedi* sawah yang dibuat petani untuk menakuti burung. Namun *memedi* sawah memberi kenyamanan dan keamanan bagi petani agar tanamannya selamat dari serbuan burung. *Memedi* sawah diciptakan untuk memberi arti bagi manusia. Ia berdiri sendirian, diterpa angin, disengat terik matahari, diguyur hujan, diselimuti dinginnya malam, tetapi ia

tetap berdiri, tegak dan tak beranjak sedikit pun. Tidak ada kata mundur dalam dirinya, selalu tegak untuk memberikan kenyamanan bagi pembuatnya (petani).”³ Dalam posisi itulah kita dapat meniru *memedi* sawah dalam menjalani kehidupan.

Di setiap daerah bahkan di seluruh dunia pasti menggunakan *memedi* sawah untuk menjaga pertaniannya dari hama, meskipun dengan spesifikasi yang bermacam-macam tergantung dari daerahnya. Namun di dalam perkembangannya *memedi* sawah sudah jarang ditemui di lahan-lahan persawahan atau pertanian. Petani sekarang lebih memilih memasang jaring, tali rafia yang dirumbai-rumbai atau plastik yang dibentangkan ke berbagai sudut pertanian. Kini tradisi membentuk *memedi* sawah mulai ditinggalkan oleh petani, petani lebih memilih cara itu karena diyakini lebih cepat untuk mengusir hama burung dalam skala besar.

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi di dunia ini banyak filosofi dan simbol-simbol yang dapat diambil dari sosok *memedi* sawah. *Memedi* sawah sendiri diambil sebagai objek utama untuk penciptaan karya seni lukis dalam mengungkapkan pengalaman rasa takut yang ingin disampaikan. Pengalaman yang tidak menyenangkan hingga membuat trauma sampai muncul rasa takut seperti *bullying*, fobia, penolakan, kegagalan, sakit hati, dan rasa takut yang lainnya. Hal ini membuat keinginan mengungkapkan melalui karya seni dengan menuangkan atau mengungkapkan rasa takut yang dialami untuk mewujudkan penciptaan karya seni lukis dengan tema “*Memedi* Sawah sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”.

B. Rumusan Penciptaan

Mengacu pada permasalahan-permasalahan yang dialami dalam perjalanan kehidupan sehari-hari, dalam pembahasan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah:

1. Bagaimana menginterpretasikan orang-orangan sawah atau *memedi* sawah pada pengalaman yang dialami untuk dijadikan ide penciptaan karya seni lukis.
2. Melalui bentuk seperti apa *memedi* sawah tersebut diwujudkan.

³ <http://regional.liputan6.com/read/2937728/belajar-dari-manusia-jerami-memedi-sawah>. (diakses pada tanggal 6 November 2017 pukul 20.21 WIB).

3. Bagaimana menginterpretasikan pengalaman pribadi dengan objek *memedi* sawah menjadi bentuk dan komposisi yang menarik.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya-karya yang dibuat atau diciptakan pasti memiliki tujuan dan manfaat untuk senimannya bahkan untuk masyarakat, di antaranya sebagai berikut:

1. Menggali proses kreatif dalam penciptaan karya seni, dalam pengamatan dan pengalaman yang dituangkan pada karya seni rupa murni (seni lukis).
2. Mencerahkan pengalaman atau fenomena yang terjadi di lingkungan dan sosial melalui bahasa seni rupa yang kreatif dan serta dapat mengembangkan ide-ide yang menarik tentang *memedi* sawah melalui media seni lukis.
3. Membagi ide, gagasan, dan pendapatnya untuk disampaikan ke orang lain dengan media karya seni lukis.
4. Mengingatn atau melestarikan *memedi* sawah.

D. Makna judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap tema tulisan ini, maka perlu adanya penjelasan perihal arti kata yang termuat dalam judul. Pengertian judul mengenai “*Memedi* Sawah sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” maka berikut penegasan makna yang disampaikan mulai dari kata per kata, sampai mengartikannya menjadi suatu kalimat yang mampu mewakili substansi tulisan ini. Berikut adalah uraiannya:

Memedi Sawah

Menurut artikel yang ditulis oleh Tempo.co dalam websitenya:

“*Memedi* sawah, dalam bahasa Indonesia disebut orang-orangan sawah, *Memedi* sawah, biasa digunakan para petani untuk mengusir hama burung

pipit yang kerap memakan padi. Bentuk atau wujud dari memedi sawah ini berbagai macam, tergantung selera pembuatnya”.⁴

Orang-orangan sawah dalam kamus bahasa Indonesia sendiri adalah:

“Tiruan orang; boneka; patung: orang-orangan di tengah sawah itu gunanya untuk menakut-nakuti burung”.⁵

Ide

Menurut Mikke Susanto dalam buku *Diksi Rupa* menyatakan:

“Ide yaitu pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya”.⁶

Penciptaan

Menurut Soeharso dan Ana Retnoningsih Penciptaan adalah:

“Penciptaan adalah berasal dari kata kerja “cipta” yang artinya imajinasi untuk membuat suatu karya, membuat suatu yang baru yang belum pernah ada”.⁷

Seni Lukis

Menurut Soedarso Sp. Seni lukis merupakan:

Seni lukis adalah seni dua dimensi yang menggunakan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan *image-image* yang di mana bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁸

Menurut Mikke Susanto menyatakan:

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.⁹

⁴ www.travel.tempo.co/read/909110/di-muntilan-memedi-sawah-tiba-tiba-mengelilingi-candi-ngawen, (diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 11.34 WIB).

⁵ www.kbbi.kata.web.id, (diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 12.09 WIB).

⁶ Mikke Susanto, *DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House, 2011), p. 187.

⁷ Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), p. 11.

⁸ Soedarso Sp., *Op. Cit.*, p. 109.

⁹ Mikke Susanto, *Op. Cit.*, p. 241.

Dilihat dari masing-masing pengertian, maka pengertian dari judul tersebut adalah pengembangan bentuk atau visualisasi *memedi* sawah menjadi bentuk yang artistik dan kreatif dalam bentuk karya seni lukis, untuk mengungkapkan atau menggambarkan perasaan, pengalaman-pengalaman yang dialami dalam lingkungan dan kehidupan sosialnya.

